

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dengan pendekatan ini peneliti dapat memperoleh informasi secara menyeluruh mengenai fenomena yang terjadi dilapangan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busana pada siswa tunarungu kelas VII SMPLB di SLB-B Prima Bhakti Mulia Kota Cimahi dengan metode penelitian deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata.

Bodgan dan Taylor dalam Moleong (2007, hlm. 4) mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif, karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka. Dengan demikian semua data yang terkumpul akan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini akan dilaksanakan di SLB-B Prima Bhakti Mulia Kota Cimahi yang beralamat di Jl. Budhi No. 123 Kel. Pasirkaliki Cimahi Utara Kota Cimahi 40514. Telp. 022-6628265.

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru keterampilan dan siswa tunarungu kelas VII SMPLB yang berjumlah enam orang. Guru yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru keterampilan tata busana

Siti Nurjanah, 2015

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN TATA BUSANA
PADA ANAK TUNARUNGU KELAS VII SMPLB DI SLB-B
PRIMA BHAKTI MULIA KOTA CIMAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengenai sulam aplikasi kain flanel yang berinisial Ibu CR. Ibu CR telah menjadi guru keterampilan kurang lebih selama tujuh tahun beliau mengajar keterampilan tata busana di kelas VII dan tata boga di kelas VIII. Siswa tunarungu kelas VII SMPLB berjumlah enam orang yang terdiri dari empat orang siswi yang berinisial CR, DN, HN, ZR dan dua orang siswa yang berinisial AR dan HZ.

Kemampuan masing-masing siswa berbeda-beda ada yang memiliki kemampuan rata-rata bahkan diatas rata-rata. CR memiliki keterampilan yang baik dalam membuat pola dan membuat berbagai macam tusuk sulam dengan rapi. DN memiliki keterampilan yang baik dalam membuat berbagai macam tusuk sulam. HN memiliki keterampilan yang baik dalam membuat berbagai macam tusuk sulam dan teliti terhadap hasil pekerjaannya apabila hasilnya kurang rapi HN mau membongkar dan mengulangi pekerjaannya sehingga mendapatkan hasil sangat rapi. ZR memiliki keterampilan yang baik dalam mengikat benang sulam akan tetapi sering lupa pada pembuatan awal tusuk sulam dan harus dibantu oleh guru. AR memiliki keterampilan yang cepat dalam menyulam dan selalu ingin menjadi yang pertama tetapi hasil pekerjaannya kurang begitu rapi. HZ merupakan salah seorang siswa dikelas tersebut yang memiliki hambatan dalam pendengaran dan penglihatannya. HZ hanya dapat melihat benda-benda yang sangat dekat oleh sebab itu harus selalu diperhatikan dalam pembelajarannya tetapi HZ mempunyai semangat yang tinggi dan selalu berusaha dalam pembelajarannya tidak mau berbeda dengan siswa yang lainnya. Hampir sebagian besar siswa tergolong tunarungu sangat berat, yaitu tunarungu yang tingkat pendengarannya berada pada 91-120 dB sehingga daya tangkap terhadap suara percakapan manusia tidak ada sama sekali. Maka

Siti Nurjanah, 2015

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN TATA BUSANA
PADA ANAK TUNARUNGU KELAS VII SMPLB DI SLB-B
PRIMA BHAKTI MULIA KOTA CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari itu perlu metode dan media khusus untuk menunjang pembelajarannya.

Siti Nurjanah, 2015

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN TATA BUSANA

PADA ANAK TUNARUNGU KELAS VII SMPLB DI SLB-B

PRIMA BHAKTI MULIA KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan tujuan mengumpulkan informasi berupa apa yang dilihat, lisan maupun tulisan sesuai dengan apa yang diteliti. Teknik pengumpulan data menitik beratkan kepada perekaman situasi yang terjadi dalam konteks masalah yang dibahas. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai peneliti dan sebagai instrumen penting dalam penelitian yaitu peneliti menjadi perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan menjadi pelapor penelitiannya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Observasi

Menurut Burns dalam Basrowi & Suwandi (2008, hlm. 93) mengemukakan bahwa observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian.

Observasi dalam penelitian ini sebagai upaya langsung dalam melihat kenyataan di lapangan untuk mengungkap data berupa gambaran yang lebih jelas yang sedang diteliti sesuai dengan pedoman observasi yang telah disusun, meliputi aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan evaluasi dalam pembelajaran ketrampilan tata busana mengenai sulam aplikasi kain flanel pada anak tunarungu kelas VII SMPLB di SLB-B Prima Bhakti Mulia Kota Cimahi. Dengan observasi, peneliti memiliki kesempatan untuk memahami secara lebih jelas dan rinci tentang kegiatan pembelajaran tersebut.

Siti Nurjanah, 2015

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN TATA BUSANA
PADA ANAK TUNARUNGU KELAS VII SMPLB DI SLB-B
PRIMA BHAKTI MULIA KOTA CIMAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Wawancara

Wawancara pada saat penelitian mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan tata busana mengenai sulam aplikasi kain flanel pada anak tunarungu. Pertanyaan-pertanyaan tersebut harus mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan kebutuhan data.

Menurut Moleong (2007, hlm 186) mengemukakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru keterampilan siswa tunarungu kelas VII SMPLB di SLB-B Prima Bhakti Mulia untuk mengungkap data berupa informasi yang berhubungan dengan aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan evaluasi, hambatan dan upaya dalam pembelajaran. Wawancara dilakukan secara terstruktur, dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara. Wawancara ini akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan sumber data yang sesuai dengan aspek penelitian.

3. Dokumentasi

Siti Nurjanah, 2015

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN TATA BUSANA
PADA ANAK TUNARUNGU KELAS VII SMPLB DI SLB-B
PRIMA BHAKTI MULIA KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya. Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 158)

Metode dokumentasi dalam penelitian digunakan dengan alasan :

- a. Selalu tersedia di kantor/ lembaga.
- b. Dokumen merupakan sumber data yang stabil.
- c. Informasi pada dokumen bersifat realita.
- d. Sumber data yang kaya berkaitan dengan keadaan subyek penelitian.

Dokumentasi merupakan data yang dapat dimanfaatkan sebagai data pendukung dan pelengkap dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi diperoleh dari data primer dan sekunder, sumber yang berupa data primer berupa kata-kata atau tindakan yang dapat diperoleh dari situasi alami yang terjadi di lingkungan sekolah, baik dari guru maupun para siswa. Data sekunder berupa dokumen tertulis dan foto-foto.

D. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban dari hasil wawancara belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang dianggap kredibel.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Miles and Huberman dalam Basrowi & Suwandi (2008, hlm. 209) mengemukakan dalam analisis data kualitatif mencakup tiga kegiatan yang bersamaan (1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan (verifikasi).

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang tema yang tidak perlu. Dengan demikian akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *DisplayData* (Penyajian Data)

Display data adalah tahap kedua dalam analisis data. *Displaydata* yaitu menyusun data secara sistematis atau terkordinasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Siti Nurjanah, 2015

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN TATA BUSANA
PADA ANAK TUNARUNGU KELAS VII SMPLB DI SLB-B
PRIMA BHAKTI MULIA KOTA CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu